

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini berperan sangat penting. Karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah: salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengacu pada prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mulai mengikuti pendidikan formal. Selain usia prasekolah, masa kanak-kanak awal disebut pula sebagai usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagian besar untuk bermain dengan mainan.

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif,

seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Melalui metode bercerita dengan media gambar dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui metode bercerita dengan media gambar anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa reseptif (memahami bahasa) dan ekspresif (mengungkapkan Bahasa) dibantu oleh arahan dan bimbingan guru.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak, karena di usia ini seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak tumbuh dan berkembang sangat cepat. Aspek yang paling cepat perkembangannya yaitu perkembangan otak anak. Menurut Penelitian Direktorat PAUD pada tahun 2000, ditemukan usia dini inilah otak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa yaitu sekitar 80% dari total proses perkembangan.¹

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Masa ini yang tercakup dalam program pendidikan

¹ Utomo, dan Murniyanti Ismail, *Permainan Tradisional Media Stimulasi&Intervensi UDBK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus)*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2019) h. 57.

di taman penitipan anak atau penitipan anak pada keluarga (*family child care home*).²

Salah satu upaya pembentukan kepribadian AUD adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa dalam memahami cerita yang dibacakan, menirukan atau mengulang kalimat sederhana terhadap anak usia dini di RA. Mulia kecamatan Aluh-Aluh, anak masih belum bisa menirukan atau mengulang kalimat sederhana karena mereka hanya baru mengenal untuk menirukan atau mengulang kalimat sederhana di saat mereka masuk di RA. Mulia kecamatan Aluh-Aluh.

Berdasarkan pengalaman Penelitian dan observasi awal dengan melihat kondisi langsung di lapangan pada pembelajaran baik yang dulu dan sekarang masih belum banyak yang bisa menirukan atau mengulang kalimat sederhana dan pengetahuan mereka masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran untuk menirukan atau mengulang kalimat

² *Ibid.* h.58.

sederhana cenderung mengutamakan memperlihatkan gambar saja bukan pemahaman praktek berbicara secara langsung sehingga membuat mereka mudah lupa. Minat dan perhatian anak menjadi kurang karena pembelajaran yang membosankan dan monoton.

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran dalam perkembangan bahasa di kelompok A RA. Mulia Kecamatan Aluh-Aluh masih ada anak yang belum bisa memahami cerita, menirukan atau mengulang kalimat sederhana dari beberapa anak di kelompok A ini, karena mereka masih kesulitan dalam memahami cerita sehingga tidak dapat menirukan atau mengulang kalimat sederhana dengan baik dan tingkat perkembangan bahasa anak tidak berkembang dengan baik, bahkan ada anak yang diam saja tidak menjawab jika dia dipinta untuk menceritakan atau mengulang kalimat sederhana tersebut dari gambar yang dilihatnya.

Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa di dalam menirukan atau mengulang kalimat sederhana bahasa yang lebih baik. Adapun media yang dipilih oleh Peneliti yaitu metode bercerita dengan media gambar, alasan ini diupayakan agar dapat memperkembangkan bahasa anak lebih baik lagi dalam menirukan atau mengulang kalimat sederhana serta bisa diingat oleh anak jika ditanya pada esok harinya kalau diperlihatkan media gambar tersebut.

Salah satu pembelajaran yang membuat anak-anak tidak bosan yaitu metode bercerita dengan media gambar hingga membuat anak ini lebih bersemangat di dalam memahami cerita yang dibacakan, serta dapat menirukan atau mengembangkan kalimat sederhana tersebut, bahasa mereka pun lebih mudah dipahami dengan menggunakan media tersebut.

Melalui metode bercerita dengan media gambar guru dapat memberitahukan dan menjelaskan apa yang ada di media gambar serta dapat memahami cerita dan dapat menirukan atau mengembangkan kalimat sederhana apa yang ada pada media gambar sehingga anak dapat mengetahui kalau gambar tersebut ada memiliki nama, anak-anak bisa menirukan atau mengulang kalimat sederhana apa saja yang ada pada media gambar.

Di dalam pemilihan metode bercerita dengan media gambar dirasa tepat untuk mengatasi masalah yang ada di atas karena dapat membantu merangsang anak di dalam perkembangan bahasanya, hal ini sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan Bahasa anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan Bahasa pada anak yang berusia 4-5 tahun yang dalam lingkup perkembangan Bahasa dibagi menjadi 3 bagian, yaitu; 1.

Memahami Bahasa, 2. Mengungkapkan Bahasa, 3. Keaksaraan.³Pada penelitian ini peneliti memfokuskan perkembangan Bahasa dengan lingkup belajar pemecahan masalah pada tingkat pencapaian anak didalam metode bercerita dengan media gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti berinisiatif untuk mengembangkannya sebagai tindakan kelas yang tepat berjudul **“Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada kelompok A Di RA. Mulia Kecamatan Aluh-Auh”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aspek pengembangan bahasa melalui metode bercerita dengan media gambar kelompok A di RA. Mulia kecamatan Aluh-Aluh?
2. Apakah melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok A di RA. Mulia Kecamatan Aluh-Aluh?

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PEMENDIKBUT RI) NO.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan media gambar anak kelompok A di RA. Mulia Kecamatan Aluh-Aluh.
2. Untuk mengetahui apakah metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok A di RA. Mulia Kecamatan Aluh-Aluh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi anak: Dapat meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan media gambar serta dapat mengembangkan potensi anak dalam mengungkapkan pendapat atau pemikiran, berinteraksi dan berkomunikasi kepada orang lain.
2. Bagi guru: Dapat memberikan masukan tentang perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan media gambar yang dapat menunjang keberhasilan pada anak.
3. Bagi orang tua: Mereka sangat terbantu di dalam mengikuti perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan media gambar.
4. Bagi sekolah: Hasil Penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan atau peningkatan ilmu pengetahuan di sekolah terutama

mengenai upaya meningkatkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan media gambar.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar kesamaan konsep dan pengertian, menghindari kesalah pahaman yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Bahasa berarti hal-hal yang menyangkut kemampuan agar bisa menyampaikan isi pikiran ataupun perasaan melalui komunikasi, ketika berbicara. Tentang pengetahuan kecerdasan serta hubungan intraksi anak dengan lingkungannya. Anak-anak menjelang usia 4-5 tahun termasuk pada tahap praoperasional masa ini kemampuan menerima didalam perkembangan bahasanya masih terbatas maka diberilah sebuah rangsangan agar perkembangan bahasa anak itu lebih baik dengan kalimat yang mudah untuk diucapkan anak belajar melalui pengalaman konkret, sudah mulai mengenal banyak hal serta benda yang dilihat dilingkungan sekitarnya.

2. Bercerita dengan gambar

Bercerita dengan gambar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan gambar sebagai media agar anak lebih mudah mengenal serta lebih mudah didalam menyebutkan ketika melihat gambar.

Dapat diartikan melalui bercerita dengan gambar untuk anak usia dini sangat tepat karena memiliki banyak manfaat dan dapat menstimulasi aspek perkembangan anak antara lain:

Menstimulasi Bahasa, pola pikir dan etika.

Anak banyak dapat mengetahui cerita apa saja yang ada dimedia gambar Bahasa merekapun kadang mengikuti seperti apa yang ada dalam metode cerita dengan media gambar tersebut, serta dapat membantu anak untuk berimajinasi, karena imajinasi sangat penting bagi perkembangan daya pikir anak, juga sebagai sarana menanamkan etika dan nilai-nilai kehidupan, dapat juga merangsang minat baca anak dan dapat menjalin kedekatan orang tua dan anak.

3. Anak kelompok A

Anak-anak kelompok A itu rentang usianya Antara 4-5 tahun pada umumnya pertumbuhan dan perkembangannya memiliki perbedaan masing-masing, secara umum anak itu aktif, energik, serta memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap apabila ada media yang baru dilihat mereka, sebagian anak ada yang tidak bisa mengulang kalimat sederhana dan sulit untuk memahami cerita yang dibacakan bahkan sebagian anak juga ada yang diam saja tidak menjawab setiap apa yang ditanyakan kepadanya, dengan adanya metode bercerita dengan media gambar membuat mereka dapat mengembangkan bahasa mereka didalam menirukan atau menyebutkan kalimat didalam metode bercerita dengan media gambar.

Dari hasil pengamatan inilah peneliti ingin meningkatkan perkembangan Bahasa anak yang dapat dipahami serta jelas didalam menirukan atau mengulang kalimat sederhana pada anak usia dini umur 4-5 tahun, yang sesuai dengan satuan tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).

F. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya
1	Setya Windi utami, Ery Khusnal. ⁴	Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Sariharjo Ngalik Sleman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perkembangan Bahasa pada anak usia 3-5 tahun yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan control. Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling. pengambilan data ini menggunakan kuesioner diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan nilai CVI 0,96 dan nilai reliabilitas 0,91. Analisis data menggunakan statistic independen t-tes. Hasil uji independen t-tes didapatkan bahwa ada perbedaan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun pada kelompok eksperimen dan	Perbedaannya yaitu pada aspek yang dikembangkan. Walaupun pada penelitian ini pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan media gambar tapi aspek yang dikembangkan berbeda namun secara tidak langsung penelitian yang saya lakukan dapat mengembankan bahasa anak.

⁴ Utami Setya Windi, Ery Khusnal. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Sariharjo Ngalik Sleman*. <https://scholar.Google.Com/schlar?hl=id&as-sdt=0%2c5&a=Jurnal-Upaya-Meningkatkan-.Perkembangan-Bahasa-Melalui-Bercerita-Dengan-Gambar-kelompok-A-&btnG=d=gs-gabs&u=%23p%3DYFNGQ93tIcc>. (Online, Diakses tanggal 08/05/2020).

			kelompok control setelah diberikan metode bercerita dengan gambar($t=5,51$ dan $p < 0,01$).	
2	Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A. Istri Ngurah, Marhaeni, Nyoman Tika. ⁵	Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli.	Hasil penelitian ini untuk menganalisis dan medeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa dan sikap mandiri anak melalui penggunaan metode bercerita dengan media gambar, penelitian ini dilaksanakan 2 siklus hasil penelitian menunjukkan akhir siklus I kemampuan berbahasa anak yang mencapai ketuntasan sebanyak 45%, meningkat diakhir siklus II 99% dan sikap mandiri siklus I mencapai ketuntasan sebanyak 40%, meningkat diakhir siklus II mencapai 90%, ini berarti kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar secara sentifikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak sesuai indicator yang diharapkan.	Perbedaannya yaitu peneliti memfokuskan pada perkembangan bahasa pada anak melalui metode bercerita dengan media gambar agar dapat menirukan atau menyebutkan kalimat dengan baik dan jelas, serta tanpa dibantu oleh orang dewasa, dapat dipahami bagi orang yang mendengarnya saat anak menirukan atau menyebutkan kalimat tersebut. Sedang kan dalam penelitian Ni Made Sri Astuti Nugraha A.A. Istri Nugurah Marhaeni Nyoman Tika, memfokuskan perkembangan bahasa dan sikap mandiri pada anak sesuai dengan indicator yang di harapkan dan dikatakan sudah tuntas hasil tersebut.

⁵ Ni Made Sri Astuti Nugraha, A. A. Istri Nugurah Marhaini, Nyoman Tika. *Penggunaan Metode Berceria Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli*. Bangil: Jurnal Program Pascaserjana.2013, vol. 4(1) [https://cholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&q=Upaya-meningkatkan-kemampuan-Berbahasa-Melalui-Media-Gambar.\(Online,Diakses Tanggal 08/05/2020\)](https://cholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&q=Upaya-meningkatkan-kemampuan-Berbahasa-Melalui-Media-Gambar.(Online,Diakses%20Tanggal%2008/05/2020))

3	Yeni Kusuma Wardani. ⁶	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Gambar Seri	Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara menggunakan gambar seri pada anak usia 4-5 tahun, hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentasi 80% kemudian pada siklus I sebesar 78,57% meningkat menjadi 90% pada siklus II nilai rata-rata kemampuan berbicara siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 53,33%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 82,22% berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 45 tahun di TK Mardi Rahayu Jombang melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri.	Perbedaannya yaitu pada kegiatan yang dilakukan walaupun sama mengembangkan aspek bahasa pada anak, pada penelitian saya kegiatan yang dilakukan melalui metode bercerita dengan media gambar agar anak dapat menirukan atau menyebutkan kalimat dengan benar serta bahasanya dapat dipahami oleh siapapun yang mendegarnya. Yeni Kusuma Wardani melakukan melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri yang mana peneliti bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas bahasa anak dengan baik.
---	-----------------------------------	--	---	---

⁶ Yeni Kusuma Wardani, *meningkatkan kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Gambar Seri Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Mardi Jombang, Surabaya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2017, vol6 (1). [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&a=Jurnal-meningkatkan-kemampuan-Berbahasa-melalui-bercerita-gambar-seri.\(Online,Diakses Tanggal 08/05/2020\).](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as-sdt=0%2c5&a=Jurnal-meningkatkan-kemampuan-Berbahasa-melalui-bercerita-gambar-seri.(Online,Diakses%20Tanggal%2008/05/2020).)

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, walaupun pada penelitian menggunakan kegiatan berbeda namun semua yang dilakukan dapat mengembangkan aspek yang diinginkan. Pada penelitian yang saya lakukan, memiliki perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya kegiatan atau metode bercerita dengan media gambar dan aspek yang dikembangkan, penelitian yang saya lakukan yaitu upaya meningkatkan perkembangan Bahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar serta memfokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan anak mampu menirukan atau mengulang kalimat sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarnya.